

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU  
KELAS DI SDIT SMART CENDEKIA KARANGANOM KLATEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

Diajukan Oleh:

**PUTRI NILASARI**

**A510130007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU  
KELAS DI SDIT SMART CENDEKIA KARANGANOM KLATEN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**PUTRI NILASARI**

**A 510 130 007**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



**(Minsih S. Ag., M.Pd)**

NIK.1233

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU  
KELAS DI SDIT SMART CENDEKIA KARANGANOM KLATEN**

Oleh:

**PUTRI NILASARI**

**A 510 130 007**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 10 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Minsih, S.Ag., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum)

NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila tidak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 April 2017

Penulis



Putri Nilasari

NIM. A510130007

## **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU KELAS DI SDIT SMART CENDEKIA KARANGANOM KLATEN**

### **Abstrak**

Tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan layanan BK kepada seluruh siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganyom Klaten serta hambatan yang didapat beserta solusinya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganyom Klaten sebagai berikut: layanan orientasi diberikan pada awal siswa memasuki kelas barunya/awal tahun/saat MOS. Layanan informasi yang diberikan yaitu informasi tentang hidup sehat, cara berkomunikasi yang baik dan benar, mempersiapkan siswa untuk mengikuti tes/ujian, dan informasi syarat-syarat naik kelas/lulus beserta akibat tidak naik kelas/lulus. Layanan penempatan dan penyaluran yaitu pengarahan jika terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam memilih ekstrakurikuler dan membentuk kelompok. Layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan dan konseling kelompok diberikan secara kondisional. Layanan bimbingan kelompok diberikan pada saat siswa berada dalam satu kelompok. Hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas berasal dari faktor internal (pribadi guru dan kurikulum) dan faktor eksternal (siswa dan orang tua siswa). Solusi dalam mengatasi hambatannya yaitu guru kelas harus mengikuti pelatihan, SD menyusun kurikulum BK sendiri, dan guru kelas memberikan pemahaman kepada siswa dan orang tua siswa.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Layanan BK, Guru Kelas, Sekolah Dasar

### **Abstrak**

*Task classroom teachers besides teaching BK is providing services to all the students who are responsible. This study aims to describe the implementation of guidance and counseling services by the class teacher in SDIT Smart Cendekia Karanganyom Klaten and obstacles that come along with the solution. This study is a qualitative research with case study design. Based on the results of this study concluded that the implementation of guidance and counseling services in SDIT Smart Cendekia Karanganyom Klaten as follows: service orientation is given at the beginning of his new students entering grade / early years / current MOS. Service information provided is information about healthy living, a way of communicating that is good and right, prepare students to take the test / exam, and information requirements grade / pass and the effects of failing a grade / pass. Placement and distribution services that briefing if there are students who are confused in choosing extracurricular and form groups. Learning services, individual counseling and group counseling is given conditionally. Service group guidance given at the time students are in one group. Barriers of implementation of guidance and counseling services by the class teacher comes from internal factors (personal teacher and curriculum) and*

*external factors (students and parents). Solutions to overcome the obstacles that classroom teachers should receive training, develop curricula SD BK it self, and classroom teachers provide insight to students and parents.*

**Keywords:** *Implementation, Service BK, Class Teacher, Elementary School*

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Dalam prakteknya, pendidikan tidak cukup hanya melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak berfokus kepada membantu peserta didik dalam menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus disertai dengan pengembangan aspek lain seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, sikap dan kebiasaan belajar. Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah “melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya”. Sesuai dengan uraian tersebut, dinyatakan bahwa tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru kelas dipandang lebih memahami perkembangan peserta didiknya. Berbagai permasalahan peserta didik baik secara individu maupun permasalahan kelas tentunya memerlukan adanya upaya pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar situasi proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas, untuk mengetahui hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas dan untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu

program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu (Arifin, 2011: 152). Sumber data dalam penelitian ini hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (kesiswaan), guru kelas dan siswa. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi yang berupa data tertulis beserta foto.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (kesiswaan) dan guru kelas berkaitan dengan pengumpulan data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas, hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Wawancara dengan siswa berkaitan dengan pengumpulan data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan peran siswa dalam layanan tersebut. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan sekolah. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian adalah untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain seperti wawancara.

Penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi metode dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari empat sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah (kesiswaan), guru kelas, dan siswa. Sedangkan triangulasi metode yaitu menggunakan sumber data yang sama dengan metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang kuat dari satu narasumber, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap narasumber tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 247-252) dengan langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten**

Tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu:

##### **3.1.1 Perencanaan Kegiatan**

Tahap perencanaan meliputi penyusunan program bimbingan dan konseling yang diawali dengan kegiatan *need assesment* yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik lalu menyusun program BK. Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas maupun di luar kelas, pertama-tama semua guru kelas mengamati secara langsung siswa-siswi yang menjadi binaannya terlebih dahulu. Dari hasil pengamatan, guru kelas dapat mengetahui karakteristik siswa sehingga guru kelas akan mengetahui bakat, minat serta kesulitan yang dialami peserta didik. Karakteristik perilaku siswa-siswi di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten beragam, yaitu aktif, kritis, interaktif, mudah bergaul dengan temannya dan lain-lain.

##### **3.1.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Sedangkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom yaitu sebagai berikut: di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten melaksanakan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Empat bidang bimbingan tersebut diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten melaksanakan kegiatan pendukung dalam kegiatan konseling berupa himpunan data, alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Sekolah belum melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi dan konferensi kasus. Jenis layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten adalah sebagai berikut:



### 3.1.2.1 Layanan Orientasi

Layanan orientasi diberikan guru kelas kepada siswa pada awal siswa memasuki kelas barunya/awal tahun/pada saat kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi yaitu informasi mengenai lingkungan sekolah. Selain itu guru kelas juga membantu siswa untuk mengenali serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan cara mengajak berkeliling lingkungan sekolah maupun mengajak siswa untuk belajar di lingkungan sekolah.

### 3.1.2.2 Layanan Informasi

Layanan informasi yang diberikan guru kelas kepada siswa yaitu informasi tentang hidup sehat kepada siswa, tentang perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian kepada siswa, serta layanan informasi tentang syarat-syarat naik kelas/lulus serta akibat tidak naik kelas atau lulus. Layanan informasi tentang hidup sehat yaitu berupa memberi tahu secara langsung tentang pentingnya hidup sehat, mencontohkan secara langsung tentang hidup sehat, menginformasikan siswa untuk memakan makanan yang sehat, mengajak siswa untuk mencuci tangan yang benar sebelum memakan makanan dan menekankan adab di dalam kamar mandi. Dalam rangka memberikan informasi kepada siswa tentang hidup sehat, lingkungan sekolah SDIT Smart Cendekia Karanganyar Klaten juga ditempel pamflet mengenai adab saat di dalam kamar mandi serta adab makan dan minum. Selain itu, sekolah juga menyediakan *catering* sebagai fasilitas untuk menjaga kesehatan siswa karena siswa tidak diperbolehkan untuk membeli makanan di luar sekolah yang belum terjamin kesehatannya.

Layanan informasi tentang cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar yaitu guru kelas memberi tahu secara langsung atau mencontohkannya kepada siswa bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Jika ada siswa yang kurang sopan saat berbicara kepada guru/temannya maka guru kelas langsung menegur dan mengarahkan

siswa agar berbicara yang sopan. Selain itu di lingkungan sekolah juga ditempel pamflet tentang adab-adab berkomunikasi dengan guru atau teman. Layanan informasi tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian yaitu guru kelas memberi tahu secara langsung mengenai waktu akan dilaksanakannya tes/ujian, biasanya satu minggu sebelum tes dilaksanakan agar siswa dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti tes. Layanan informasi untuk persiapan siswa mengikuti ujian nasional yaitu guru kelas memberikan informasi mengenai soal-soal latihan untuk latihan persiapan ujian nasional.

Layanan informasi tentang syarat-syarat naik kelas/lulus dan akibat tidak naik kelas/lulus yaitu guru kelas memberikan nasihat secara langsung kepada siswa, memberikan informasi tentang KKM, dan memberi informasi kepada siswa bahwa sikap mempengaruhi penilaian. Layanan informasi tersebut terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar atau diberikan pada jam BK. Selain layanan informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diatas, SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten juga memberikan layanan informasi berupa *Mutabaah Harian* kepada siswa. *Mutabaah harian* yaitu jurnal harian siswa yang berfungsi untuk mengecek ibadah sholat wajib dan sunah, selain itu jurnal *mutabaah harian* juga mengecek kegiatan siswa seperti tilawah/baca iqro, belajar, bantu orang tua, adab makan, adab kepada guru dan adab kepada teman.

### 3.1.2.3 Layanan Penempatan dan Penyaluran

Guru kelas dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa yaitu dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa jika terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan ekstrakurikuler yang dipilih. Guru kelas mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Akan tetapi sebenarnya sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler yang diminatinya dengan mengisi lembar ekstrakurikuler yang harus diisi dengan panduan orang tua.

Layanan penempatan dan penyaluran juga dilakukan guru kelas saat membentuk kelompok belajar siswa. Kelompok dibentuk secara proporsional, yaitu siswa yang akademiknya bagus digabungkan dengan siswa yang akademiknya kurang bagus atau berdasarkan letak tempat duduk siswa.

#### 3.1.2.4 Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran yang diberikan guru kelas kepada siswa diberikan secara kondisional. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru kelas bertugas memberikan pendampingan kepada siswa di luar kegiatan belajar mengajar. Pendampingan itu berupa pemberian soal tambahan kepada siswa untuk dikerjakan. Untuk menunjang proses pembelajaran terkadang guru menggunakan media belajar. Selain itu guru kelas juga mengkomunikasikan kepada orang tua melalui SMS atau *WhatsApp* bahkan secara langsung mengenai kesulitan belajar dan perkembangan belajar yang dialami oleh putra/putrinya.

#### 3.1.2.5 Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru kelas kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang tata tertib dan penekanan adab-adab baik (adab seorang murid kepada guru, adab berteman, adab makan dan minum, serta adab saat di kamar mandi). Di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten juga dilaksanakan kegiatan *Mentoring* untuk memberikan bimbingan tentang keagamaan kepada peserta didik. Tujuan dari bimbingan kelompok yang ada di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten adalah untuk membimbing siswa agar bertakwa kepada Allah SWT dan membimbing siswa untuk hidup hemat, disipin serta mandiri.

Guru kelas dalam membimbing siswa untuk bertakwa kepada Allah SWT yaitu dengan cara meneladankan secara langsung dalam pelaksanaan sholat wajib dan sholat dhuha berjama'ah. Dalam

membimbing siswa untuk hidup hemat, di SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten terdapat tata tertib bahwa siswa tidak boleh membawa uang saku kecuali untuk infaq dan membayar kas. Selain itu siswa juga selalu dinasihati guru kelas kalau membeli barang berdasarkan kebutuhan dan siswa juga diajak untuk menabung. Dalam membimbing siswa untuk disiplin dan mandiri guru kelas memberikan sanksi jika ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib selain itu juga ada program *Mabit* untuk membimbing siswa untuk disiplin. Dalam program *Mabit* siswa diajarkan kedisiplinan dalam makan, sholat, dan PBB yang dilatih oleh KORAMIL. Untuk mengajarkan kemandirian, anak diberi tanggung jawab terhadap sepatu dan sandal masing-masing untuk ditata di rak.

#### 3.1.2.6 Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru kelas kepada siswa dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Pada saat guru kelas mencoba memantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, yang dilakukan guru kelas adalah mengajak siswa ke ruang guru dengan tujuan untuk menghindari ejekan dari teman-teman siswa. Dalam hal ini, yang dilakukan guru adalah menanyakan penyebab dari timbulnya permasalahan dan mencoba memberikan solusi serta pengarahan kepada siswa yang bersangkutan. Jika memang diperlukan, guru kelas juga melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan siswa saat di sekolah. Kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak saat di rumah dan komunikasi dengan orang tua siswa terjalin dengan baik. Akan tetapi, di SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten kunjungan rumah sering dilakukan jika ada siswa yang sakit selama lebih dari tiga hari.

#### 3.1.2.7 Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diberikan guru kelas secara kondisional, yaitu ketika terdapat suatu kelompok siswa yang memiliki

permasalahan yang sama atau suatu kelompok yang memiliki permasalahan dengan individu.

SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten melaksanakan kegiatan pendukung dalam kegiatan konseling berupa himpunan data, alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Sekolah belum melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi dan konferensi kasus. SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten melaksanakan himpunan data, alih tangan kasus dan kunjungan rumah (*home visit*).

#### 3.1.2.8 Himpunan Data

Pelaksanaan kegiatan himpunan data yaitu dilakukan dengan cara melakukan komunikasi terhadap orang tua siswa baik secara langsung maupun melalui media *whatsapp* atau SMS untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pribadi peserta didik. Sebagai guru kelas, guru juga memiliki data mengenai pribadi siswa-siswi yang menjadi binaannya. Walaupun data yang diperoleh belum terstruktur dengan baik.

#### 3.1.2.9 Alih Tangan Kasus

Di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten apabila terdapat permasalahan yang berkaitan dengan siswa tetapi guru kelas tidak bisa menanganinya, maka permasalahan diserahkan kepada wakil kepala sekolah (kesiswaan). Jika wakil kepala sekolah (kesiswaan) belum bisa mengatasi permasalahan siswa maka permasalahan diserahkan ke kepala sekolah.

#### 3.1.2.10 Kunjungan Rumah

Di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten dilakukan kunjungan rumah pada saat terdapat siswa yang tidak masuk sekolah minimal selama tiga hari. Disini guru kelas melakukan kunjungan untuk memperoleh informasi yang benar mengenai penyebab siswa tidak masuk sekolah.

Sedangkan aplikasi instrumentasi dan konferensi kasus belum pernah dilakukan di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten. Pada aplikasi instrumentasi SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten belum

pernah melakukan tes maupun menyebarkan angket untuk memperoleh pemahaman tentang diri dan masalah peserta didik. Jadi informasi hanya diperoleh melalui komunikasi secara langsung baik dengan orang tua siswa maupun dengan siswa sendiri. Konferensi kasus juga belum dilakukan di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten karena belum pernah membahas secara khusus atau mengundang dan meminta partisipasi pihak-pihak yang berperan dan menentukan bagi peserta didik yang bersangkutan, misalnya orang tua dan guru untuk membahas dan menemukan solusi dari permasalahan siswa.

### **3.1.3 Penilaian Kegiatan**

Tidak ada penilaian khusus mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten. Penilaian hanya sebatas saling bertukar cerita. Penilaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas belum sesuai dengan teori yang ada.

## **3.2 Hambatan dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten**

Hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang didapati guru kelas adalah hambatan dari guru sendiri, kurikulum BK, peserta didik dan orang tua peserta didik. Guru kelas mengalami hambatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karena guru kelas belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bimbingan dan konseling, pengetahuan didapat melalui mata kuliah dan membaca buku tentang BK. Kurikulum BK yang belum terstruktur juga menghambat pelaksanaan layanan BK, karena guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas masih berdasarkan pengalaman pribadi. Selain itu terdapat hambatan dari peserta didik, yaitu terkadang siswa ramai sendiri saat guru kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling. Hambatan dari orang tua siswa yaitu beberapa orang tua kurang bersinergi untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Contohnya

saat di sekolah guru sudah berusaha untuk membimbing siswa secara maksimal, tetapi saat di rumah orang tua membiarkan anak mengikuti lingkungan yang kurang baik.

### **3.3 Solusi dalam Mengatasi Hambatan dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten**

Dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten melakukan upaya dengan cara memperbanyak wawasan dengan membaca buku mengenai bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta mengikuti *parenting* dari orang yang faham tentang pengelolaan anak. Kurikulum mengenai bimbingan dan konseling harus terstruktur agar guru kelas mempunyai pedoman yang jelas, maka dari itu sekolah menyusun kurikulum sendiri tentang BK karena dari pemerintah belum ada kurikulum BK yang terstruktur. Guru kelas juga harus memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai manfaat dan pentingnya dari layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten, selain itu guru kelas juga harus selalu melakukan komunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa di sekolah maupun di rumah. Beberapa solusi yang diuraikan diatas merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten.

## **4. PENUTUP**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karangaom Klaten dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penilaian kegiatan. *Tahap perencanaan kegiatan* meliputi penyusunan program bimbingan dan konseling yang diawali dengan kegiatan *need assesment* yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik lalu menyusun program BK. *Tahap pelaksanaan kegiatan* yaitu berupa pelaksanaan keempat bidang bimbingan dan konseling

yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Keempat jenis bidang bimbingan tersebut diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yaitu: layanan orientasi diberikan guru kelas kepada siswa pada awal siswa memasuki kelas barunya/awal tahun/saat MOS (Masa Orientasi Sekolah) dengan informasi mengenai lingkungan sekolah. Layanan informasi yang diberikan guru kelas kepada siswa yaitu informasi tentang hidup sehat, perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian, syarat-syarat naik kelas/lulus serta akibat tidak naik kelas/lulus. SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten juga memberikan layanan informasi berupa *Mutabaah Harian*.

Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa jika terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan ekstrakurikuler dan membentuk kelompok belajar. Layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan konseling kelompok diberikan guru kelas kepada siswa secara kondisional yaitu jika ada siswa yang mempunyai permasalahan. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru kelas kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang tata tertib, penekanan adab-adab dan *mentoring*.

Pelaksanaan konseling juga didukung oleh beberapa kegiatan, diantaranya adalah kegiatan himpunan data, alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Pelaksanaan kegiatan himpunan data yaitu dilakukan dengan cara melakukan komunikasi terhadap orang tua siswa baik secara langsung maupun melalui media *whatsapp* atau SMS. Alih tangan kasus diberikan apabila terdapat permasalahan yang berkaitan dengan siswa tetapi guru kelas tidak bisa menanganinya, maka permasalahan diserahkan kepada wakil kepala sekolah (kesiswaan). Jika wakil kepala sekolah (kesiswaan) belum bisa mengatasi permasalahan siswa maka permasalahan diserahkan ke kepala sekolah. Di SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten dilakukan kunjungan rumah pada saat terdapat siswa yang tidak masuk sekolah minimal selama tiga hari. Disini guru



kelas melakukan kunjungan untuk memperoleh informasi yang benar mengenai penyebab siswa tidak masuk sekolah. Aplikasi instrumentasi dan konferensi kasus belum dilakukan di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten. *Tahap penilaian kegiatan* yaitu belum dilakukan penilaian khusus mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten. Penilaian hanya sebatas saling bertukar cerita. Penilaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas belum sesuai dengan teori yang ada.

Hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang didapati guru kelas yaitu berasal dari faktor internal (pribadi guru dan kurikulum) serta faktor eksternal (siswa dan orang tua siswa). Dalam mengatasi hambatan tersebut guru kelas melakukan upaya dengan cara memperbanyak wawasan dengan membaca buku mengenai bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta mengikuti pelatihan BK. Sekolah menyusun kurikulum sendiri tentang BK karena dari pemerintah belum ada kurikulum BK yang terstruktur. Guru kelas juga harus memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai manfaat dan pentingnya dari layanan-layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten sudah berdasarkan teori layanan BK, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan-kekurangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.